

## **PELATIHAN MEDIA BANTU PODCAST BAGI GURU SEKOLAH KHUSUS DI KEC. KARANG TANJUNG, KAB. PANDEGLANG, BANTEN**

**Wika Soviana Devi**<sup>1)\*</sup>, **Mutiarani**<sup>2)</sup>, **Khaerunnisa**<sup>3)</sup>, **Tiara Savitri**<sup>4)</sup>

<sup>1, 3 4)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirende, 15419

<sup>2)</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirende, 15419

\*wikasoviana@umj.ac.id

### **ABSTRAK**

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT berupa podcast yang ramah disabilitas adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru profesional dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pelatihan Pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT berupa podcast yang ramah disabilitas dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman guru-guru SD di Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang, Banten tentang pembelajaran berbasis IT, dan (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan media IT sehingga akses pembelajaran bagi siswa disabilitas lebih terbuka dan beragam. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah untuk menyampaikan prinsip-prinsip media pembelajaran berbasis IT, prosedur pengembangan media pembelajaran, implementasi media pembelajaran, dan prosedur praktik pemanfaatan hasil pengembangan, sedangkan metode demonstrasi untuk memberikan kesempatan berlatih kepada peserta mempraktekkan mulai dari pengembangan media pembelajaran sampai pada tahap implementasi di kelas. Luaran yang dicapai dalam program pengabdian ini adalah guru-guru dapat mahir menintegrasikan IT dalam memilih media bantu dalam pembelajaran serta hasil dari pelatihan berupa tulisan yang dibuat dalam jurnal bereputasi dan buku saku yang dapat digunakan oleh guru-guru sekolah khusus dalam memanfaatkan media bantu berbasis IT di kelas.

**Kata Kunci** : media bantu, disabilitas, podcast.

### **ABSTRACT**

*Utilizing IT-based learning media in the form of disability-friendly podcasts is one of the efforts that a professional teacher can make to improve the quality of learning. Training on the use of IT-based learning media in the form of disability-friendly podcasts in this service activity aims to: (1) Increase the understanding of elementary school teachers in the district. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang, Banten regarding IT-based learning, and (2) Increasing teachers' abilities in using IT media so that access to learning for students with disabilities is more open and diverse. The methods used in service activities are lecture and demonstration methods. The lecture method is to convey the principles of IT-based learning media, procedures for developing learning media, implementation of learning media, and practical procedures for utilizing development results, while the demonstration method is to provide participants with the opportunity to practice starting from developing learning media to the implementation stage in the classroom. The output of this service program is that teachers can become proficient in integrating IT into their choice of auxiliary media in learning. The training results are*

*published in reputable journals and pocket books, providing special school teachers with valuable resources for utilizing IT-based auxiliary media. in the classroom.*

**Keyword :** *auxiliary media, disability, podcasts.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai inti terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dimana akan mendukung peserta didik mengembangkan pengalaman pendidikannya. Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan”. Untuk mendukung peningkatan pendidikan di Indonesia, guru dituntut memiliki beberapa kompetensi. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa profesi guru sebagai agen pembelajaran mensyaratkan 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui penerapan media bantu yang berbasis IT. Permasalahan yang dihadapi guru-guru SD di Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang, Banten terkait media bantu berbasis IT adalah belum maksimalnya pemanfaatan

media bantu yang ramah disabilitas untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah khusus. Hal ini tentu berpengaruh pada output sekolah khusus yang belum masuk kategori maksimal untuk wilayah di kabupaten Pandeglang sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, mendorong peneliti untuk membantu memfasilitasi upaya pemanfaatan media bantu yang ramah disabilitas untuk dapat digunakan guru di sekolah-sekolah khusus sehingga pembelajaran bisa masuk pada tahapan maksimal dan berpihak pada siswa karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun siswa berada.

Podcast bisa menjaiu salah satu alternatif inovasi media bantu untuk siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran, sehingga siswa berkebutuhan khusus bisa menikmati proses pembelajaran dengan maksimal. Menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2011) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Kustandi dan Bambang Sutjipto (2013: 30) menyatakan Audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan

audio dan visual. Podcast adalah satu atau lebih file audio atau video, yang disediakan di Internet. Bagian individu dari podcast juga dikenal sebagai episode. Podcast dapat dilihat atau didengar terlepas dari waktu dan tempat. Kata tersebut terdiri dari kata “portable sesuai permintaan” dan “narrow/broadcasting.” Dengan kata lain, itu adalah konten media portabel yang didistribusikan.

Menurut, Efi Fadilah dalam jurnal (Volume I Nomor 1 Tahun 2017 90 [http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme: Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio](http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme:Podcast%20sebagai%20Alternatif%20Distribusi%20Konten%20Audio)). Pada tahun 2004 tercatat sebagai awal kemunculan istilah podcast. Ben Hammersley menyebutkan kata “podcasting” di dalam artikelnya di [www.theguardian.com](http://www.theguardian.com) yang membahas audioblogs dan radio online. Selama hampir 7 bulan, istilah “podcasting” seolah tenggelam sampai akhirnya beberapa orang menggunakannya sebagai nama pada saat mendaftarkan domain seperti yang dilakukan Dannie Gregoire yang mendaftarkan domain podcaster.net (Geoghegan & Klass, 2007). Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan melalui peningkatan kompetensi guru. Di antara indikator seorang guru berkompeten ialah memiliki kemampuan melakukan inovasi pembelajaran. Oleh karenanya, pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT menjadi sangat penting karena selain meningkatkan kompetensi juga dapat memperkaya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun realitanya pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT masih jauh dari jangkauan terutama pada sekolah khusus yang ada di wilayah kabupaten sehingga tidak jarang banyak di antara guru yang terkendala untuk menyampaikan

pembelajaran dengan maksimal karena belum maksimal dalam memanfaatkan media.

Berkaitan dengan urgensi pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT berupa podcast sebagaimana dijelaskan di atas serta selaras dengan upaya meningkatkan kemampuan guru-guru sekolah khusus di Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang, Banten maka kegiatan pengabdian masyarakat tim dosen, tendik dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta berinisiatif untuk memberikan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT podcast. Tujuan kegiatan ini ialah: 1) Guru sekolah khusus di Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang, Banten memiliki pengetahuan tentang konsep pemanfaatan dan pengembangan media pembelajaran berbasis IT, 2) Guru memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, penerapan media berbasis IT podcast.

Adapun objek pelatihan ini ialah guru-guru sekolah khusus di Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keluhan sejumlah guru yang belum maksimal dalam pemanfaatan media pembelajaran IT. Salah satu provinsi di Indonesia yang berada di Pulau Jawa bagian barat adalah Provinsi Banten dengan luas 9.662,92 Km<sup>2</sup>. Secara astronomis, wilayah Provinsi Banten terletak antara 05°07'50'' sampai dengan 07°01'01'' Lintang Selatan dan antara 105°01'11'' sampai dengan 106°07'12'' Bujur Timur. Wilayah Provinsi Banten mempunyai batas wilayah: a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa. b. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Barat. c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. d.

Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda. Melihat kondisi batas wilayah tersebut, maka provinsi Banten mempunyai posisi yang strategis sebagai penghubung darat antara pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Saat ini, Provinsi Banten terdiri dari empat kabupaten dan empat kota, dengan 155 kecamatan, 1.238 desa, dan 313 kelurahan.

Kondisi kemiringan lahan di Provinsi Banten terbagi menjadi tiga kondisi yang ekstrim yaitu:

1. Dataran yang sebagian besar terdapat di daerah utara Provinsi Banten yang memiliki tingkat kemiringan lahan antara 0-15%, sehingga menjadi lahan yang sangat potensial untuk pengembangan seluruh jenis fungsi kegiatan. Dengan nilai kemiringan ini tidak diperlukan banyak perlakuan khusus terhadap lahan yang akan dibangun untuk proses prakonstruksi. Lahan dengan kemiringan ini biasanya tersebar di sepanjang pesisir utara Laut Jawa, sebagian wilayah Serang, sebagian Kabupaten Tangerang bagian utara serta wilayah selatan yaitu di sebagian pesisir selatan dari Pandeglang hingga Kabupaten Lebak;
2. Perbukitan landai-sedang (kemiringan < 15% dengan tekstur bergelombang rendah-sedang) yang sebagian besar dataran landai terdapat di bagian utara meliputi Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang, serta bagian utara Kabupaten Pandeglang;
3. Daerah perbukitan terjal (kemiringan < 25%) terdapat di Kabupaten Lebak, sebagian kecil Kabupaten Pandeglang bagian selatan dan Kabupaten Serang. Perbedaan kondisi alamiah ini turut berpengaruh terhadap timbulnya

ketimpangan pembangunan yang semakin tajam, yaitu wilayah sebelah utara memiliki peluang berkembang relatif lebih besar daripada wilayah sebelah selatan.

Karang Tanjung adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Indonesia. Karang Tanjung merupakan salah satu dari 4 kecamatan yang menjadi daerah pusat kota di Pandeglang. Jumlah sekolah khusus yang berada di Kec. Karang Tanjung adalah sebanyak 1 sekolah. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa tingkat pendidikan di tiap-tiap daerah mempengaruhi tingkat pendidikan nasional. Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk meningkatkan partisipasi sekolah penduduk tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru yang memadai.

Kabupaten Pandeglang merupakan Kabupaten yang masuk pada daerah desa tertinggal, hal ini terlihat menurut masih

rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yg baru mencapai 68,35% (2009 s/d 2011) dibawah rata-rata Provinsi Banten sebesar 70,50% (Banten pada Angka). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator untuk mengukur pencapaian pembangunan insan disuatu wilayah. IPM meliputi 3 dimensi utama pembangunan insan yaitu: kesehatan, melek literasi dan pendidikan serta pendapatan perkapita yang disesuaikan (ekonomi). Taraf pendidikan yang rendah menjadi salah satu dimensi yang menyebabkan IPM Kabupaten Pandeglang masih dibawah rata-rata IPM Provinsi. Mutu pembelajaran pada sekolah-sekolah dasar di daerah khusus dengan kondisi serba keterbatasan, tidak akan mungkin meningkatkan mutu pembelajaran apabila tidak ada strategi khusus yang dilakukan untuk mengatasinya. Permasalahan prioritas berupa keterbatasan media ajar yang digunakan oleh sekolah khusus satu-satunya yang ada di kecamatan Karang Tanjung Kab. Pandeglang serta kualitas SDM guru-guru yang ada di sekolah tersebut yang perlu dikembangkan. Media pembelajaran yang sesuai dengan sekolah khusus tentunya adalah media pembelajaran yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan bantuan gawai yang dimiliki oleh siswa maupun wali siswa. Pelatihan ini mencoba untuk menjawab persoalan tersebut sehingga kualitas pendidikan di sekolah khusus mengalami peningkatan sehingga membuka peluang untuk adanya sekolah khusus serupa di kecamatan yang sama.

Berdasarkan data statistik Data Statistik Indikator Pandeglang Satu Data Tabel Rasio Ketersediaan Guru/Murid Tahun : 2020 di atas jumlah pengajar SD/MI di Kabupaten Pandeglang, Banten cukup

signifikan sehingga mendorong perlunya upaya peningkatan mutu pembelajaran yang merata salah satunya pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT. Selain itu, Kabupaten Pandeglang merupakan Kabupaten yang masuk pada daerah desa tertinggal, hal ini terlihat menurut masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yg baru mencapai 68,35% (2009 s/d 2011) dibawah rata-rata Provinsi Banten sebesar 70,50% (Banten pada Angka). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator untuk mengukur pencapaian pembangunan insan disuatu wilayah. IPM meliputi 3 dimensi utama pembangunan insan yaitu: kesehatan, melek literasi dan pendidikan serta pendapatan perkapita yg disesuaikan (ekonomi). Taraf pendidikan yang rendah menjadi salah satu dimensi yang menyebabkan IPM Kabupaten Pandeglang masih dibawah rata-rata IPM Provinsi. Mutu pembelajaran pada sekolah-sekolah dasar di daerah khusus dengan kondisi serba keterbatasan, tidak akan mungkin meningkatkan mutu pembelajaran apabila tidak ada strategi khusus yang dilakukan untuk mengatasinya. (Siswara, 2017: 2). Dengan demikian sangat tepat untuk melaksanakan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT di daerah Pandeglang, Banten sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Strategi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini ialah berupa pelatihan, yakni: 1) Peneliti menjelaskan memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT mulai dari pengertian sampai pada cara memanfaatkannya, penjelasannya senantiasa diiringi dengan contoh praktis dan demonstrasi. 2) Pada saat peneliti menjelaskan materi peserta pelatihan

mendengarkan serta memikirkan apa yang mereka alami, mereka rasakan yang relevan dengan contoh yang diberikan narasumber. 3) Peserta pelatihan diberikan kebebasan untuk bertanya baik pada saat narasumber menjelaskan materi ataupun setelah selesai penjelasan materi yang terkontrol, 4) Peserta pelatihan diharapkan memiliki rencana awal pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT yaitu podcast yang dikoordinir oleh mahasiswa sebagai bagian dari pelaksana pelatihan. 5) Rancangan pemanfaatan media oleh peserta kemudian diarahkan oleh narasumber agar menjadi media pembelajaran yang layak untuk dijadikan media bantu yang dapat digunakan di sekolah khusus.

Peneliti ingin memberikan pelatihan pemanfaatan media bantu ramah disabilitas untuk sekolah khusus bagi guru sekolah khusus di Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang, Banten untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD di dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan pelatihan untuk guru-guru sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan pemanfaatan IT dalam media ajar bantu, peneliti mengadakan bagaimana cara memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT yaitu podcast yang baik dan benar, serta peneliti juga mengadakan pelatihan kepada guru sekolah khusus di Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang, Banten bagaimana cara menyampaikan pembelajaran melalui media bantu podcast terutama bagi sekolah khusus.

## METODE

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan model pelatihan, namun demikian, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (a)

perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. (Suharsimi Arikunto, 2008).

Tahap 1. Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*).

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subyektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subyektivitas yang berpengaruh, yaitu mengunggulkan dirinya. Apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya akan lebih obyektif.

Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).

Pelaksanaan tindakan ini adalah merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara saksama agar sinkron dengan maksud semula.

Tahap 3. Pengamatan (*Observing*).

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap kedua diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

#### Tahap 4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi ini sama dengan memantul, seperti halnya memancar dan menatap kena kaca. Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan. Inilah inti dari pelatihan, yaitu ketika guru pelaku tindakan siap

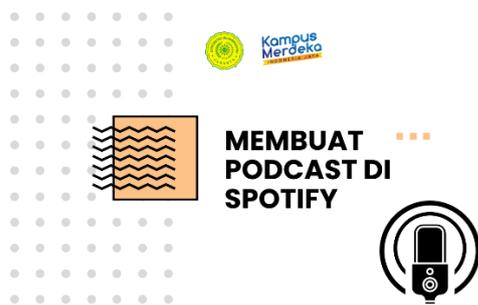
mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik, dan bagian mana yang belum. Dengan kata lain, guru pelaksana sedang melakukan evaluasi diri. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang ia lakukan, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya, kembali melakukan “dialog” untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan, dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Sedangkan pada implementasi kegiatan pengabdian berupa Pelatihan media ajar bantu pada Guru Sekolah Khusus di Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang, Banten dapat digambarkan melalui hasil pelaksanaan pengabdian meliputi: 1). Pelatihan Konsep Penerapan Media Pembelajaran Berbasis IT Podcast, 2). Peningkatan Pemahaman Peserta Pelatihan terhadap Aspek Garapan dan Peningkatan Kemampuan Peserta Pelatihan dalam menerapkan Media Pembelajaran Berbasis IT Podcast.

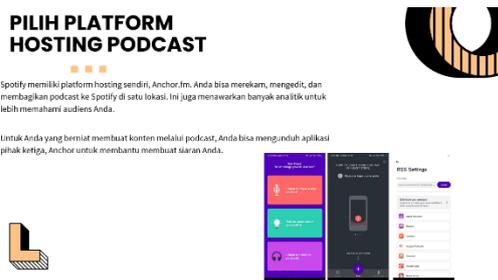
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 di Skh. Sofiana Arrauf, Pandeglang. Pelatihan podcast diikuti oleh sebanyak 10 tenaga pendidik di Skh Sofiana Arrauf. Pelatihan ini guna membina guru untuk dapat memanfaatkan teknologi sehingga membantu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan media pembelajaran tambahan. Penyampaian materi berisi bagaimana memanfaatkan *Spotify* sebagai alat bantu dalam pengajaran

bahasa bagi anak berkebutuhan khusus. Tenaga pendidik dibantu membuat akun Spotify dan bagaimana membuat podcast di aplikasi spotify. Peneliti menjelaskan memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT mulai dari pengertian sampai pada cara memanfaatkannya, penjelasannya senantiasa diiringi dengan contoh praktis dan demonstrasi. Pada saat peneliti menjelaskan materi peserta pelatihan mendengarkan serta memikirkan apa yang mereka alami, mereka rasakan yang relevan dengan contoh yang diberikan narasumber. Peserta pelatihan diberikan kebebasan untuk bertanya baik pada saat narasumber menjelaskan materi ataupun setelah selesai penjelasan materi yang terkontrol, Peserta pelatihan diharapkan memiliki rencana awal pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT yaitu podcast yang dikordinir oleh mahasiswa sebagai bagian dari pelaksana pelatihan.



Gambar 1. Materi pelatihan



Gambar 2. Isi materi pelatihan



Gambar 3. Pelatihan media ajar bantu pada Guru Sekolah Khusus di Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang, Banten.



Gambar 4. Pelatihan media ajar bantu pada Guru Sekolah Khusus di Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang, Banten.

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dan perguruan tinggi merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Akademisi perguruan tinggi menggunakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai cara untuk turut serta mencari solusi terhadap masalah-masalah

yang dihadapi masyarakat serta memberi manfaat dalam memperluas khasanah ilmu juga dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Untuk memberikan dampak yang berarti, kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pemanfaatan Media Bantu Berbasis IT Podcast untuk Sekolah Khusus di Kec. Karang Tanjung, Kab. Pandeglang, Banten bertujuan menyebarluaskan ide dan gagasan terkait peningkatan mutu pembelajaran melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 di Skh. Sofiana Arrauf, Pandeglang. Pelatihan podcast diikuti oleh sebanyak 10 tenaga pendidik di Skh Sofiana Arrauf. Podcast bisa menjadi salah satu alternatif inovasi media bantu untuk siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran, sehingga siswa berkebutuhan khusus bisa menikmati proses pembelajaran dengan maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. (2011). Permasalahan belajar dan inovasi pembelajaran. Bandung: Revika
- Amalia, N., & Wilis, F. (2021). Improving teacher quality through classroom action research. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(3), 133-139. <https://doi.org/10.22219/jcse.v2i3.17934>
- Indahri, Y., & Djahimo, S. (2018). Teaching and Researching: Identifying Problems and Finding Solutions Through Classroom Action Research (CAR). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 9(1), 145-151. doi:<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i1.993>.
- Khasinah, Siti. (2013). Classroom Action Research. *Jurnal Pionir*, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember.
- Siswara. (2017). Studi tentang Pengaruh Reward Tunjangan Khusus, Komitmen sebagai Guru DTT dan Prilaku Inovatif Terhadap Mutu Pembelajaran SD di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal KAPemda-Kajian Administrasi dan Pemerintahan Daerah*. Volume 11 No. 6/September 2017. ISSN: 1979 – 5343. <https://stisipbantenraya.ac.id/>
- Suharsimi Arikunto. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, M.N. (2016). Classroom Action Research as Professional Development of Teachers in Indonesia. <https://www.semanticscholar.org/paper/CLASSROOM-ACTION-RESEARCH-AS-PROFESSIONAL-OF-IN-Syah/>.
- Dokumen RPJM Prov. Banten dalam Laman Profil Provinsi Banten. <https://www.bantenprov.go.id/profil-provinsi/geografi>.
- Redaksi Swaradesaku. (2020). Lebih Dekat Mengenal Asal Usul Nama Kecamatan Cibaliung Pandeglang Banten. <https://swaradesaku.com/arsip/17179>.

